

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan proses menyeru atau mengajak manusia kepada jalan yang baik secara terus-menerus (*continue*), untuk menjalankan proses dan tujuan dakwah. Kegiatan dakwah secara bertahap semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman (Syamsudini dkk, 2004:5). Secara sederhana, dakwah dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam, yang dilakukan oleh *da'i* kepada *mad'u* agar selalu berada di jalan Allah, mengikuti perintah-Nya (*amar ma'ruf*) dan menjauhi larangan-Nya (*Nahi Munkar*) baik secara lisan maupun tulisan dengan maksud untuk menghidupkan fungsi-fungsi ajaran agama dalam kehidupan manusia.

Diantara tugas yang diberikan kepada manusia, dakwah merupakan tugas utama seorang muslim untuk menyampaikan ajaran agama Allah di muka bumi ini. Dakwah hukumnya wajib bagi setiap muslim, sehingga kewajiban dakwah tidak hanya terletak di pundak mereka yang memiliki gelar ustadz, ulama, *muballigh* maupun *da'i*. Sebagaimana perintah Allah dalam QS. Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Dalam perkembangannya, dakwah dapat dilakukan melalui tiga metode, yakni secara lisan (*khitobah*), dakwah melalui media (*i'lam*), juga dakwah melalui tulisan (*kitabah*). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah adalah melalui tulisan atau disebut dakwah *bil qalam*. Menurut Asep Samsul M. Romli (2003: 21-22), mengacu pada arti *qalam* sebagai tulisan, dakwah *bil qalam* biasa diidentikkan dengan istilah dakwah *bil kitabah*. *Qalam* berarti pena, memiliki konotasi lebih aktif karena sebagai alat. Sedangkan *kitabah* berarti tulisan, berkonotasi pasif karena tulisan merupakan sebuah produk dari pena. Disini, peneliti menggunakan istilah dakwah *bil kitabah* yang merujuk pada istilah dakwah melalui tulisan.

*Dakwah bil kitabah* memiliki kelebihan tertentu dibanding dengan tata cara dakwah yang lain. Tulisan memiliki kesempatan untuk dibaca serta dikaji oleh lebih banyak *audience*. Ratusan, ribuan, hingga jutaan orang dapat membaca sebuah karya tulis dalam waktu yang bersamaan. Ini berarti pesan dakwah berpotensi dibaca dan dipelajari oleh lebih banyak umat muslim di seluruh dunia. Dakwah melalui tulisan mengimbangi serbuan informasi dan meluasnya media

massa dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan majalah, surat kabar, tabloid, jurnal, buku serta media maya (internet) menguntungkan *da'i* karena dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan Islami. (Ma'arif, 2010, p. 161)

Sejarah membuktikan bahwa Islam sangat mendukung pergerakan dakwah melalui media tulis-menulis. Sebagaimana yang telah dilakukan para Nabi dan Rasul yang menyampaikan dakwah melalui surat yang ditulis kepada raja-raja pada jaman dahulu. Salah satunya kisah Nabi Sulaiman saat mengirim surat berisi pesan dakwah kepada Ratu Balqis, ratu kerajaan Saba yang menyembah matahari. Kisahnya diabadikan dalam Al-Qur'an, QS An-Naml ayat 30-31 :

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَلَّا تَعْلُوا عَلَيَّ وَأْتُونِي مُسْلِمِينَ

Artinya : Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.”

Selain itu, Rasulullah juga mengirim delegasi khusus untuk menyebarkan ajaran Islam melalui surat kepada raja dan penguasa di daerah Timur Tengah pada saat itu, juga surat yang beliau tulis untuk para kepala suku dan gubernur (wali) muslim yang termasuk kedalam bentuk dakwah kitabah. Surat-surat tersebut berisi pesan mengenai berbagai masalah hukum Islam, seperti tata cara ibadah, zakat, dan lain-lain. Bahkan, demi melaksanakan “diplomasi dan manajemen pemerintahan”

tersebut, Rasulullah kemudian melantik 42 juru tulis yang siap sedia bekerja kala dibutuhkan. Termasuk didalamnya ialah pendekatan Rasulullah dengan para sahabat, seperti Ali bin Abi Thalib, dan Abdullah bin Amr bin al-Ash. Rasulullah juga pernah memerintahkan seseorang agar mengirimkan transkrip khutbah-Nya kepada salah satu warga Yaman yang bernama Abu Syadi (Bukhari, Ilm: 39). Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyebaran hadis melalui media tulisan telah dilakukan oleh Rasulullah secara terencana dan terarah (Said, 2017, p. 254).

Pada abad pertengahan, dakwah *kitabah* juga dilakukan oleh para cendekiawan muslim. Saat itu merupakan masa keemasan Islam dalam ilmu pengetahuan, dan karya tulis para cendekiawan muslim pada masa itu masih menjadi rujukan dalam berbagai disiplin ilmu sampai saat ini. Ali bin Abi Thalib pernah mengemukakan bahwa, “tulisan adalah tamannya para ulama”. Melalui tulisan, para ulama dan cendekiawan muslim menuangkan pemikiran-pemikirannya juga ilmu-ilmunya sehingga lahirlah sejumlah kitab yang dapat umat muslim pelajari hingga saat ini. Contohnya seperti buku *Al-Radd ‘Ala alDahriyyin* yang ditulis oleh pembaharu muslim pada abad ke 19, yakni Jamaluddin al-Afgani. Pada saat itu, argumen filosofis yang ia tulis dalam buku ini mampu mematahkan argument mengenai India-Pakistan-Bangladesh dari seorang ilmuwan atheis. Adapula majalah *al-Urwah al-Wuthqa* karya Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh yang terbit di Paris. Melalui karya ini, mereka mampu membakar semangat intelektual

kaum Muslimin di seluruh dunia untuk melepaskan diri dari jajahan bangsa Eropa. Selain itu, adapula Mahmud bin al-Syarif yang menulis kitab *Al-Hubb fi Al-Qur'an*. Karya tulis ini memiliki nilai-nilai sufistik yang sangay kuat sehingga mampu mempengaruhi semangat spiritualitas kaum muda di Mesir. Ada juga Dr. Syeikh Mahmud al-Thohhan yang menulis kitab *Ushul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*. Kitab ini merupakan kunci pemahaman dari proses periwayatan dan pembukuan hadits. Juga kitab *Ahkam al-Fuqaha* (Solusi Hukum Islam) yang ditulis oleh ulama-ulama NU yang merupakan bagian dari *Bahs alMasail al-Diniyah* (Said, 2017, p. 4).

Dari masa ke masa, dakwah melalui mengalami perkembangan, seiring perkembangan teknologi informasi dan media massa dalam kehidupan masyarakat. Dibuktikan dengan keberadaan majalah, surat kabar, tabloid, jurnal yang merupakan bentuk transformasi perkembangan dunia tulis menulis. Salah satu yang masih diminati masyarakat hingga saat ini ialah majalah. Majalah adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dan dijilid dalam bentuk buku. Majalah pada umumnya memiliki berbagai jenis rubrik yang berisi artikel dengan topik yang berbeda-beda. Beberapa majalah biasanya memiliki rubrik khusus dengan topik keagamaan, salah satunya majalah Manglé.

Majalah Manglé adalah majalah kebanggaan masyarakat di tatar Jawa Barat yang masih terbit hingga saat ini. Ditengah perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang begitu pesat, majalah Manglé masih mampu mempertahankan

eksistensinya sejak awal berdiri tahun 1957. Majalah Manglé tetap konsisten menyajikan informasi juga hiburan dengan tetap melestarikan budaya, sastra dan bahasa Sunda.

Majalah Manglé menyajikan berbagai topik dalam beberapa rubrik agar dapat menjadi salah satu pilihan khalayak, mulai dari pembahasan ilmiah hingga cerpen berbahasa sunda. Rubrik Munara Cahya merupakan salah satu rubrik spesial yang memuat tulisan, baik dari luar maupun dari dalam tentang bahasan Agama Islam. Artikel dalam rubrik Munara Cahya ditulis oleh berbagai penulis yang ahli dalam bidang agama Islam. Setiap minggunya, rubrik Munara Cahya menyajikan artikel berisi pesan dakwah dengan penulis yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pesan dakwah apa saja yang disampaikan dalam rubrik Munara Cahya majalah Manglé.

Untuk menangkap pesan dakwah apa saja yang disampaikan dalam setiap artikel, penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian analisis isi. Metode ini tidak dapat diberlakukan di semua penelitian. Melainkan, ada syarat tertentu untuk menggunakan metode penelitian analisis isi, yakni data yang tersedia. Sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi, seperti buku, surat kabar, atau naskah. Secara akademis, penelitian ini sejalan dengan wilayah kajian dan pemikiran dalam pengembangan Ilmu Dakwah di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya dalam ranah ilmu

*kitabah at-tabligh*. Tulisan ini juga menjadi sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi para praktisi dakwah khususnya dalam ranah *kitabah*.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka diajukan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Apa saja pesan dakwah yang dimuat dalam artikel rubrik Munara Cahya Majalah Manglé tahun 2020-2021 edisi 2801-2826?
2. Bagaimana kategorisasi pesan dakwah dalam rubrik Munara Cahya Majalah Manglé tahun 2020-2021 edisi 2801-2826?
3. Apa klasifikasi rubrik Munara Cahya Majalah Manglé?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan pesan dakwah yang dimuat dalam artikel rubrik Munara Cahya Majalah Manglé tahun 2020-2021 edisi 2801-2826.
2. Mengetahui kategorisasi pesan dakwah dalam rubrik Munara Cahya Majalah Manglé tahun 2020-2021 edisi 2801-2826.
3. Mengetahui klasifikasi rubrik Munara Cahya Majalah Manglé.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat secara luas, yakni :

### **1. Akademis**

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Dakwah di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya dalam ranah ilmu dakwah *kitabah*. Serta sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi para praktisi dakwah ranah *kitabah* lainnya.

### **2. Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak, terutama bagi para praktisi dakwah serta orang-orang yang berkecimpung dalam dunia media cetak.

- a. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan dan pembinaan media dakwah sebagai sarana penyampaian pesan-pesan dakwah.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para praktisi dakwah dalam rangka pengembangan dakwah islam.
- c. Sebagai bahan rujukan, menambah wawasan pengetahuan dan menjadi pedoman dalam menentukan tema-tema pesan dakwah yang akan disampaikan dalam media cetak.



- d. Sebagai sumbangan referensi untuk pustaka Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- e. Syarat sebagai penyelesaian jenjang sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian kepustakaan ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi. Kegunaan dari kajian pustaka atau telaah pustaka adalah untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan serta untuk melihat persoalan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan hasil penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, diantaranya :

Skripsi Siti Kholidah (2018) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tebuireng.online merupakan website resmi milik Pondok Pesantren Tebuireng yang dapat dijadikan media dakwah yang

efektif. Hal ini dikarenakan dalam website Tebuiireng.online terdapat teks khutbah jum'at yang berisi tentang pesan dakwah yang sesuai dengan sistematika pesan, kategori pesan, dan karakteristik pesan.

Skripsi Siti Patimah Nurrohmah (2016) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *Pesan Dakwah dalam Website www.umatmuhammad.com (Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Pada Rubrik Muslimah dalam Website www.umatmuhammad.com)*. Penelitian tersebut meneliti 14 teks artikel pada rubrik Muslimah dalam website www.UmatMuhammad.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah pada rubrik Muslimah dalam website www.UmatMuhammad.com berdasarkan jenis pesan dakwah lebih dominan jenis pesan dakwah yang dikutip dari ayat Al-Qur'an yang menjadi sumber utama ajaran Islam yang merupakan pesan utama yang harus disampaikan.

Skripsi Doni Jaelani (2017) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *Penerapan Prinsip-prinsip Dakwah dalam Penulisan Artikel Renungan Jum'at Pikiran Rakyat (Analisis Isi Artikel pada Rubrik Renungan Jum'at Surat kabar Pikiran Rakyat Edisi Januari-Juni 2015)*. Menurut hasil penelitian, artikel renungan jum'at ini memuat banyak ungkapan-ungkapan pesan dakwah yang kompleks antara

lain menyangkut: permasalahan akhlak dengan frekuensi ungkapan Sabar sebanyak 66 kali, ibadah dengan frekuensi ungkapan Doa sebanyak 47 kali dan syariah dengan frekuensi ungkapan Hukum sebanyak 85 kali. Dan untuk kecendrungan kategori substansi akhlak dalam artikel rubrik Renungan Jum'at ini berada pada posisi materi dakwah paling banyak berkisar 43,5% dan kategori substansi ibadah 26,1% dan syariah paling 30,4%.

Beberapa kajian pustaka di atas penulis jadikan bahan pertimbangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyimpulkan belum ada penelitian yang mengupas tentang Dakwah Kitabah dalam artikel rubrik “Munara Cahya” Majalah Manglé . Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai Dakwah Kitabah dalam artikel rubrik “Munara Cahya” Majalah Manglé.

## **2. Landasan Teoritis**

Dakwah dapat diartikan sebagai cara untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada manusia baik menggunakan media tulisan, perkataan ataupun perbuatan, untuk mengajak manusia dapat menuju kepada kebahagiaan yang hakiki, yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pada intinya, dakwah merupakan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama Islam (Tajiri, 2015: 17).

Menurut Enjang dan Aliyudin (2009:60) *dakwah bil kitabah* ialah sebuah proses untuk menyebarkan ajaran Islam dalam bentuk bahasa tulisan yang output-nya berupa buku, novel, majalah, pamflet dan lain sebagainya. Abu Al-fatah Al-Bayanuni mengatakan bahwa *dakwah bil-kitabah* menjadi bagian taksonomi yang berkaitan dengan tabligh yaitu komunikasi risalah islamiyah dengan menggunakan komunikasi, diantaranya 1) Komunikasi lisan (*khitabah al-thasiriyah dan khitabah al-diniyah*), 2) Komunikasi tulisan (*kitabah*) dan 3) Irsyad (Bimbingan dan penyuluhan) (Sukayat, 2015:13).

Pesan dakwah menurut Bahasa *maudlu' al-da'wah* ialah segala sesuatu yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Sedangkan menurut istilah ialah semua bahan dan sumber yang digunakan atau yang akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dalam kegiatan dakwah untuk menuju tercapainya kegiatan dakwah (Aziz, 2008:318). Dalam bahasa Arab dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* bermakna seruan, panggilan, undangan atau do'a. Definisi dakwah yang lain juga dikemukakan oleh Tasmara (1997:43), yakni sumber pesan dakwah berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah yang kemudian diyakini sebagai pedoman bagi setiap tingkah laku kehidupan orang muslim. Dari kedua pendapat di atas maka pesan dakwah adalah pesan yang dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran agama Islam sehingga

benar-benar diketahui, dipahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman kehidupan.

Menurut Samsul Munir Amin (2009: 89), kategorisasi pesan dakwah mencakup budaya Islam yang murni yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat. Secara umum, materi pesan dakwah dibagi kedalam tiga kategori. Yang pertama adalah Keimanan (Aqidah) kepercayaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atau tauhid. Kedua tentang keislaman (Syariat), yaitu hukum atau peraturan sistem keislaman yang berasal dari wahyu. Ketiga, Budi Pekerti (Akhlik) atau moral merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat menjauhi sifat-sifat tercela dan dihiasi dengan sifat terpuji (Hikam: 259).

Djuroto dalam bukunya Manajemen Penerbitan Pers (2004:11) mengemukakan bahwa majalah adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio, dijilid dalam bentuk buku. Majalah biasanya terbit secara teratur, seminggu sekali, dua minggu sekali atau satu bulan sekali.

Rubrik dalam kamus umum bahasa Indonesia (2007:53) diartikan sebagai kepala karangan (ruangan) karangan dalam surat kabar, dan sebagainya. Rubrik adalah alokasi halaman untuk membuat tulisan-tulisan tertentu yang memiliki tema yang sama. Nama halaman sebagai identitas

bahwa halaman tersebut berisikan tulisan-tulisan khusus, misalnya rubrik ekonomi berarti isinya berita-berita atau tulisan tentang ekonomi. (M.Romli,2008:113).

Menurut Soesilo Windradini (1989:127) rubrik bisa diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yakni:

- a. Rubrik informasi, yaitu rubrik yang identik dengan sebutan pariwisata atau pesan produsen mengenai suatu pokok yang dipasarkan kepada khalayak. Dengan kata lain adalah informasi yang berisikan tentang produk tertentu untuk dapat dimanfaatkan oleh konsumen atau produk iklan.
- b. Rubrik konsultasi (dialog) antara pembaca dengan pengasuh dalam rubrik tertentu. Untuk rubrik ini, diisi oleh suara-suara pembaca yang datang ke redaksi, baik surat yang melalui pos maupun lewat internet (e-mail). Seperti konsultasi kesehatan, ekonomi dan lain-lain.
- c. Rubrik pengetahuan, dalam rubrik ini dijelaskan berbagai informasi pengetahuan baik pengetahuan umum, politik, sosial, ekonomi, maupun keagamaan. Informasinya dapat berbentuk tulisan dari seseorang pakar keilmuan tertentu mengenai suatu persoalan pengetahuan.
- d. Rubrik cerita, rubrik ini berisi tentang tulisan-tulisan yang bercerita tentang masalah tertentu. Cerita tersebut baik berupa pengalaman pribadi maupun cerita fiksi lainnya yang ditulis oleh seseorang dalam sebuah surat kabar.

Artikel merupakan tulisan yang berisi fakta, masalah yang ada ditengah masyarakat, ulasan atau kritik terhadapnya disertai gagasan atau pendirian subjektif yang disertai argumentasi berdasarkan teori keilmuan dan bukti berupa data statistik yang mendukung pendirian itu (Kusnawan, Berdakwah Lewat Tulisan, 2004, p. 127).

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks (Asep S. M. dan Agus A.S., 2003 : 112). Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa (analisis isi obyeknya terutama adalah media massa). Semua obyek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan/lambang dan kemudian diberi interpretasi satu-persatu. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi baik surat kabar, berita radio, iklan televisi, maupun bahan dokumentasi lain (Sadiah, 2015).

Analisis isi didahului dengan melakukan coding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan, yang paling banyak muncul dalam media komunikasi. Dalam hal pemberian coding, perlu juga di catat konteks mana istilah itu muncul. Kemudian, dilakukan klasifikasi terhadap coding yang telah dilakukan. Klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berbungan dengan tujuan penelitian. Klasifikasi

ini dimaksudkan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi. Kemudian, satuan makna dan kategori dianalisis dan di cari hubungan satu dengan lainnya untuk menemukan makna, arti, dan tujuan isi komunikasi itu. Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian sebagaimana umumnya laporan penelitian (Mukarom, 2020).

Ada beberapa bentuk klasifikasi dalam analisis isi. Janis menjelaskan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Analisis isi pragmatis, dimana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin. Misalnya, berapa kali suatu kata diucapkan yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap produk sikat gigi.
- b. Analisis isi semantik, di lakukan untuk mengklasifikasikan: tanda menurut maknanya. Analisis ini terdiri dari tiga jenis sebagai berikut: 1) Analisis penunjukan (*designation*), menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu (orang, benda, kelompok, atau konsep) dirujuk; 2) Analisis penyifatan (*attributions*), menggambarkan frekuensi seberapa sering karakterisasi dirujuk (misalnya referensi kepada ketidakjujuran, kenakalan, penipuan, dan sebagainya); 3) Analisis pernyataan (*assertions*), menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu dikarakteristikan secara khusus. Analisis ini secara kasar di sebut



analisis tematik. Contohnya, referensi terhadap perilaku nyontek di kalangan mahasiswa sebagai maling, pembohong dan sebagainya.

- c. Analisis sarana tanda (sign-vehicle), dilakukan untuk mengklasifikasi isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda, misalnya berapa kali kata cantik muncul, kata seks muncul. (Mukarom, 2020)

Menurut Bulaeng, ada tiga syarat yang cukup penting dalam penelitian analisis isi. Pertama, analisis isi menghasilkan kesimpulan-kesimpulan tentang jenjang wacana yang dapat digeneralisasikan. Analisis isi menggunakan metode *probability sampling* untuk menghasilkan sampel wacana yang representatif yang mencerminkan karakteristik populasi induk yang sebenarnya. Kedua, analisis isi lebih dominan bersifat kuantitatif dimana si peneliti mengelompokkan karakteristik-karakteristik wacana ke dalam kategori, menentukan frekuensi masuknya karakteristik-karakteristik yang berhubungan dengan masalah yang diteliti ke dalam kategori, dan melakukan uji statistik untuk menentukan besarnya perbedaan atau hubungan antara data frekuensi. Kategori dalam analisis isi harus mampu menggambarkan tujuan penelitian dilakukan (mencukupi tujuan), *independent and mutually exclusive*. Format kategori bukan suatu kondisi yang kaku, kategorisasi bisa saja disesuaikan sesuai dengan obyek yang diteliti, misalnya surat kabar yang kategorisasinya akan memuat tentang:

berita Ibu Kota, berita ekonomi, politik, pendidikan, opini, iklan, olah raga, hiburan, dll. (Arafat, 2018).

Menurut Wimmer dan Dominick (2000) tujuan dari analisis isi, yakni:

- a. Menggambarkan isi komunikasi (*describing communication content*).
- b. Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan (*testing hypotheses of message characteristic*).
- c. Membandingkan isi media dengan dunia nyata (*comparing media content to the "real world"*).
- d. Memperkirakan gambaran media terhadap kelompok tertentu di masyarakat (*assessing the image of particular groups in society*).
- e. Mendukung studi efek media massa (*establishing a starting point for studies of media effects*).
- f. Tujuan dari analisis isi lebih dititikberatkan pada tujuan menggambarkan isi komunikasi dan mendukung studi efek media massa. (Arafat, 2018)

### 3. Landasan Konseptual

Pada dasarnya, konsep ialah set dasar yang utama dalam sesuatu teori. Dalam diri manusia, secara alamiah senantiasa terjalin pembuatan konsep. Dakwah sendiri mempraktikkan konsep komunikasi dalam implementasinya, dimana seorang komunikator atau *da'i* yang mengantarkan pesan berbentuk nilai-nilai agama kepada komunikan ataupun *mad'u*. Dakwah dapat dilakukan melalui tiga metode, yaitu secara lisan (*khitobah*), dakwah melalui media (*i'lam*), pula dakwah melalui tulisan (*kitabah*).

*Dakwah bil kitabah* memiliki kelebihan tertentu dibanding dengan tata cara dakwah yang lain. Tulisan memiliki kesempatan untuk dibaca serta dikaji oleh lebih banyak *audience*. Ratusan, ribuan, hingga jutaan orang dapat membaca sebuah karya tulis dalam waktu yang bersamaan. Ini berarti pesan dakwah berpotensi dibaca dan dipelajari oleh lebih banyak umat muslim di seluruh dunia.

Untuk menggunakan tulisan sebagai media dakwah, penulis membutuhkan keterampilan khusus. Sama halnya seperti dakwah melalui lisan yang mengharuskan *da'i* nya memiliki kemampuan retorika yang baik, penulis pun harus sanggup berpikir secara runtut dalam menuangkan gagasannya ke dalam tulisan. Jika seorang penulis memiliki kecerdasan gramatikal yang baik, maka mereka tidak akan tersendat saat menuangkan gagasan kedalam tulisan. Tidak akan terjadi “benturan antar-frasa” atau “guncangan antar-alinea” karena penulis dapat membedakan makna kata dan

menggunakan kata sesuai tempatnya.

Tidak hanya itu kegiatan menulis memerlukan atensi serta waktu khusus. Penulis juga harus mampu menguasai berbagai unsur kebahasaan (teks) dan unsur di luar kebahasaan (konteks) yang akan menjadi isi tulisan. Kedua unsur ini, baik unsur bahasa ataupun unsur isi harus ditata, sehingga dapat tersusun suatu karangan yang runtut serta padu.

Kemampuan menulis yang baik sangat diperlukan agar tulisan dapat dipahami oleh orang awam sekalipun. Dengan tata bahasa yang baik dan mengalir, sebuah tulisan menjadi lebih menarik untuk dibaca serta dikaji isinya. Oleh karena itu, seorang *da'i* yang menggunakan tulisan sebagai media dakwahnya tidak hanya perlu memiliki pengetahuan agama yang baik, namun kemampuan menulis serta memperkaya diri dengan kosa kata agar mampu menggambarkan gagasan mereka dengan kata yang tepat. Apalagi pesan dakwah memiliki resiko yang sangat tinggi, karena apabila *da'i* atau penulis menggunakan kata yang tidak tepat, maka akan berpotensi terjadi kesalahan makna yang akan membuat kekeliruan *mad'u* dalam melakukan ibadah.

## **F. Langkah Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian analisis isi dengan teknik *probability sampling* guna mengelompokkan karakteristik-karakteristik wacana ke dalam kategori, menentukan frekuensi masuknya karakteristik-

karakteristik yang berhubungan dengan masalah yang diteliti ke dalam kategori, dan melakukan uji statistik untuk menentukan besarnya perbedaan atau hubungan antara data frekuensi (Arafat, 2018). Menurut Jalaludin Rakhmat (1989: 89), analisis isi digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sebuah isi komunikasi yang disampaikan di dalam bentuk lambang, metode analisis isi ini juga digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi, seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato atau surat, peraturan undang-undang, musik, teater, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Dalam paradigma ini realita sosial dipandang yang lebih utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma ini dipandang sebagai postpositivme, karena dalam memandang gejala lebih unggul, dinamis, statis juga konkret. Penemuan data-data dalam penelitian kualitatif ini tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu dengan fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian lapangan. Jadi pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, bahwasanya kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, objek yang akan dianalisis ialah artikel yang terdapat pada rubrik Munara Cahya Majalah Manglé. Oleh karena itu, batasan unit analisis dalam penelitian ini adalah artikel dalam rubrik Munara Cahya Majalah Manglé edisi 2801-2823, yakni artikel yang dimuat pada bulan Oktober 2020-Maret 2021.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder yang berhubungan langsung dengan rubrik Munara Cahya Majalah Manglé. Data primer dalam penelitian ini adalah artikel dalam rubrik Munara Cahya majalah Manglé tahun 2020-2021 edisi 2801-2826. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai data yang menunjang berupa buku-buku serta hasil wawancara yang bersumber dari :

a. Sumber Data Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah artikel rubrik Munara Cahya majalah Manglé edisi 2801-2826 yang dimuat pada majalah Manglé bulan Oktober 2020-Maret 2021. Data primer ini diperoleh dari lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi bagi peneliti ialah kantor Majalah Manglé. Lokasinya berada di Jalan Wirangrong/Ladrang No.2 A, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264.

b. Sumber Data sekunder

Penulis menggunakan data sekunder guna memperkuat penemuan dan melengkapi informasi dalam proses penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai data yang menunjang berupa buku-buku tentang dakwah seperti Teknik Menulis Dakwah karya Aep Kusnawan, Kompilasi Hadis Dakwah karya Chatib Saefullah, Ilmu

Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah karya Tata Sukayat, Dasar-dasar Ilmu Dakwah karya Enjang AS & Aliyyudin, dan buku-buku yang berkaitan lainnya. Serta hasil wawancara berupa tanya jawab dengan bapak RH. Tarmidzi selaku kepala redaksi Munara Cahya, dengan tujuan untuk memperoleh berbagai informasi mengenai rubrik Munara Cahya Majalah Manglé.

## **2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Pengumpulan data-data yang berkaitan dengan penelitian baik berupa data primer maupun sekunder akan dilakukan dengan teknik dokumentasi, studi kepustakaan, dan wawancara. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian akan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Klasifikasi data tersebut dilakukan dengan menghubungkan satu sama lainnya, sehingga memberikan gambaran tertentu mengenai analisis pesan dakwah dalam rubrik Munara Cahya Majalah Manglé.

### **a. Dokumentasi**

Studi dokumentasi dengan mengumpulkan majalah Manglé edisi 2801-2826 yang diproduksi pada bulan Oktober 2020-Maret 2021 serta mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam artikel tersebut.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan media informasi dan rujukan yang terdapat pada buku, artikel, jurnal, dan hasil karya ilmiah untuk menggali teori dan data pendukung lainnya. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dalam melengkapi penelitian ini.

c. Wawancara

Menurut Ridwan (2003:56) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Sadiah, 2015, p. 138). Adapun yang dimaksud dengan wawancara dalam penelitian ini adalah mewawancarai secara langsung pimpinan redaksi rubrik *Munara Cahya* majalah *Manglé*.

